

Peran Orang tua dalam Kelompok Kecil di Masa Pandemi: Analisis Kisah Para Rasul 2:41-47

Arif Indrianta¹, Stimson Hutagalung², Rolyana Ferinia³
Universitas Advent Indonesia, Bandung
indriantoarif@yahoo.co.id

Abstract: *The early church has been succeeded in becoming an effective model of small group ministry. Acts 2: 41-42 lays out the principle of effective small groups. When They believed and were baptized their number increased, so that they not only worshiped in the temple but also gathered to break bread in their homes. There are many situations that the church has to go through. God's people need to endure every challenge of the Age. During the Covid-19 pandemic, all worship activities have experienced restrictions, including all programs and services in local churches. With a small group model Church members can gather in their nearest homes. The principle of group dynamics can still be implemented effectively. Online worship has filled the family room. By using literature studies and descriptive methods, it is concluded that the Covid-19 pandemic has stimulated online small group services.*

Keywords: *early Church; fellowship; pandemic; small group*

Abstrak: Gereja mula-mula telah berhasil menjadi model pelayanan kelompok kecil yang efektif. Kisah Para Rasul 2:41-42 menjabarkan prinsip kelompok kecil yang efektif. Pada saat Mereka menjadi percaya dan dibaptis jumlah mereka bertambah, sehingga mereka tidak hanya beribadah dalam Bait Allah namun juga berkumpul untuk memecahkan roti di rumah masing-masing. Banyak situasi yang harus dilalui oleh gereja. Umat Tuhan perlu bertahan dari setiap tantangan zaman. Di masa pandemi Covid-19 ini semua kegiatan ibadah telah mengalami pembatasan, termasuk semua program dan pelayanan di gereja lokal. Dengan model kelompok kecil Anggota gereja dapat berkumpul di rumah-rumah mereka yang terdekat. Prinsip dinamika kelompok tetap dapat dijalankan dengan efektif. Ibadah online telah mengisi ruang keluarga. Dengan menggunakan studi literatur, dan metode deskriptif, maka disimpulkan bahwa masa pandemi Covid-19 ini telah menstimulasi pelayanan kelompok kecil secara *online*.

Kata kunci: jemaat mula-mula; kelompok kecil; pandemic; persekutuan

1. Pendahuluan

Kristus memilih murid dan membentuk satu kelompok kecil sebagai dasar untuk memulainya pekerjaan-Nya di atas dunia ini. Ia menetapkan orang-orang untuk menyertai-Nya dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil. Ia menggunakan sebagian besar waktu-Nya dengan satu kelompok kecil. Lebih dari tiga tahun Tuhan Yesus memberikan contoh kehidupan kelompok kecil. Dia melayani orang banyak, tetapi ia memilih dua belas orang untuk menjadi murid-Nya. Dia mengadakan persekutuan, melatih dan memberi contoh

kehidupan yang dikehendaki Allah.¹ Konsep kelompok kecil bersumber dari kegiatan-kegiatan Yesus Kristus dan murid-murid-Nya ketika hidup di dunia ini.² Hasilnya adalah ketika Yesus sudah naik ke sorga, murid-murid melayani dan menginjil dengan kuasa. Jemaat pertama bertambah setelah mendengar Firman Tuhan. Dalam pertambahan yang luar biasa ini mereka mengadakan Ibadah Raya di dalam Bait Suci namun mereka juga bersekutu di rumah-rumah.

Dalam delapan bulan terakhir kegiatan gereja dan pelayanan yang terkait harus dihentikan oleh karena alasan mewabahnya pandemi Covid-19. Sudah setengah tahun berlalu, tapi virus Corona belum juga enyah dari Indonesia. Wabah yang menimbulkan dampak di segala sektor, termasuk sosial memaksa harus dihentikannya segala bentuk pertemuan yang melibatkan banyak orang dalam satu tempat. Virus Corona Covid-19 memaksa kegiatan keagamaan di dunia ikut beradaptasi lantaran larangan perkumpulan massa. Hari-hari itu keuskupan dan gereja di seluruh dunia ramai-ramai membatalkan acara keagamaan. Festival Purim umat Yahudi yang biasanya berlangsung ramai dan meriah layaknya karnaval, kali ini hanya dirayakan separuh hati. Hal serupa bisa diamati pada perayaan Holi oleh umat Hindu di India.³ Protokol kesehatan terkait eksekusi pandemi Covid-19, diberlakukannya *social distancing*. Akibatnya, gereja pun seolah dihentikan pelaksanaan ibadahnya. Walaupun pada awalnya mendapatkan pertentangan dan dinamika pro-kontra terkait “dilarangnya” ibadah di gereja, lambat laun semua pihak pun menyadari esensi dari protokol tersebut, yakni memindahkan ibadah secara komunal di gereja menjadi di rumah. Beberapa gereja tidak mengalami masalah dengan pemindahan “lokasi” beribadah, yang tadinya di dalam gedung secara fisik, menjadi ruang virtual, dengan mengadopsi teknologi live streaming.⁴

Kelompok kecil pada masa pandemic juga mengalami beberapa adaptasi dalam pelaksanaannya. Pada awalnya kelompok ini dapat dilakukan bergilir dari rumah ke rumah pada jam yang telah ditentukan. Namun oleh karena pandemic ini hanya anggota keluarga saja yang bisa menjalankan. Mereka dapat mengundang beberapa tamu untuk datang ke rumah. Data menyebutkan bahwa di gereja Advent Di wilayah Solo Raya sekitar tiga puluh Kelompok. Namun karena pandemic menurun menjadi sekitar dua puluh lima.

Kelompok Kecil bagi pertumbuhan iman jemaat sangat dibutuhkan, sehingga pelayanan ini harus tetap dimaksimalkan dalam keadaan yang bagaimana pun. Tujuannya adalah untuk pemeliharaan, pelayanan ini dapat diorganisir sehingga strategi ini akan menghasilkan pertumbuhan gereja yang sesungguhnya.⁵ Di masa pandemi Covid-19 ini pelayanan kelompok kecil dapat dimaksimalkan fungsinya, demi meningkatkan kerohanian

¹ Leroy Eims, *Pemuridan Seni Yang Hilang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 35-36.

² Manbok Kwon dan Reymand Hutabarat, *Penginjilan Sel Hidup yang Berhasil* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2010), 7.

³ Abdel Ghani, Virus corona Covid-19 Bikin kegiatan Keagamaan di Dunia Beradaptasi. Di Akses 10 Januari 2021 <https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatan-keagamaan-di-dunia-beradaptasi>.

⁴ Irwanto Barutu dan Harls Evan R. Siahaan. “Menerapkan Kelompok Sel Virtual di Masa Pandemi Covid-19” *Sotiria: Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen*, Vol 3. no. 1. 2020.. <http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria>.

⁵ Dept. SS dan PP GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat, Latihan kepemimpinan Jemaat dan Pelayanan Perorangan TahapV, Jakarta: Januari 2012, 1.

jemaat Tuhan. Namun demikian dalam kenyataan yang ada belum efektif. Berdasarkan analisis Kisah Para Rasul 2 membuka wawasan yang mendalam terhadap dinamika kelompok kecil yang efektif. Prinsip-prinsip Alkitab dimulai dari ketekunan, pengajaran, persekutuan dan memecahkan roti dan berdoa. Setiap kepala keluarga dapat menjadi Imam dalam keluarga. Mereka dapat mengikuti siaran firman Tuhan melalui media sosial atau dapat melakukannya sendiri. Itulah sebabnya pada masa para rasul kegiatan ibadah dan pengajaran rohani mengenai iman Kristen biasa diadakan di rumah-rumah.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana ibadah kelompok kecil dapat dijalankan dengan efektif melibatkan peran kepala keluarga sebagai imam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis Kisah Para Rasul 2:42. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan melihat fenomena pergeserannya kegiatan kelompok kecil yang biasanya dilakukan melalui pendalaman Alkitab dari rumah ke rumah, tetapi saat ini kegiatan itu tidak dapat dilakukan karena wabah Covid-19. Peneliti mendalami kondisi/peristiwa yang terjadi saat ini untuk dapat melihat metode apa yang cocok digunakan di situasi saat ini melalui wawancara yang mendalam ke berbagai sumber. Landasan teori akan digunakan sebagai panduan untuk menuntun peneliti untuk mencari fakta-fakta lapangan. Penelitian dilaksanakan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Wilayah Solo Raya Target penelitian adalah para koordinator/pemimpin kelompok kecil dan sampelnya adalah yang terlibat aktif dalam kelompok kecil. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang dipilih tidak secara acak, tetapi dipilih karena mereka adalah para pendeta dan tua-tua jemaat, penggiat kelompok kecil.

3. Pembahasan

Setiap denominasi agama memiliki versi masing-masing mengenai kelompok gereja yang mengadakan pertemuan-pertemuan reguler di luar gereja untuk mempromosikan persekutuan dan untuk mendidik anggota-anggota baru. Kelompok-kelompok seperti ini secara umum disebut kelompok kecil. Rapat General Conference Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menyatakan bahwa pelayanan kelompok kecil adalah strategi penginjilan seluruh dunia. Pelayanan ini dipusatkan pada jemaat setempat untuk menciptakan kebangunan dalam bersaksi.⁷ Namun, bukanlah sesuatu yang janggal apabila gereja-gereja memberi nama yang berbeda-beda untuk kelompok-kelompok tersebut, yang sesuai dengan keinginan dan tujuan yang diemban.

Kwon menyebut kelompoknya sebagai “Sel Hidup” Harapannya adalah supaya kelompok ini dapat berkembang seperti sel yang hidup. Tidak mengalami kematian namun dapat terus berlipat ganda.⁸ Cho Menyebutkan kelompoknya sebagai “Kelompok Sel” dia menegaskan bahwa kelompok sel adalah bagian dasar dari gereja. Ia bukanlah merupakan program gereja yang lain, melainkan program gerejanya. Bukanlah merupakan pertemuan

⁶ Fransiskus Irwan Widjaja dan Candra Gunawan Marisi, Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid, <https://www.sttpb.ac.id/ejournal/index.php/kurios/article/view/166/89>

⁷ Jonathan Kuntaraf, *Small Group Seminar* (Surabaya: 26-28 Februari 2014), 12.

⁸ Manbok, *Penginjilan Sel Hidup yang Berhasil*, 11.

sosial, walaupun betul dalam kelompok ini ada orang yang bergaul dan beramah tamah. Bukan kelompok dermawan walaupun ada saling berbagi, bukan gereja rumah walaupun ada ibadah. Kelompok ini jumlahnya terbatas, punya program yang pasti, punya sasaran pasti, para pemimpin pasti, para anggotanya homogen artinya berlatar belakang sama.⁹

Schwarz seorang peneliti seribu gereja di lima benua, dengan tiga puluh dua negara yang ikut bagian, dengan angket survey yang harus diikuti tiga puluh anggota setiap gereja diterjemahkan ke dalam delapan belas bahasa dan akhirnya mendapatkan empat juta dua ratus ribu jawaban untuk dianalisis, mengatakan bahwa lebih penting seseorang dilibatkan dalam kelompok kecil ketimbang dalam ibadah.¹⁰

Di masa pandemic ini masih berjalan kelompok kecil di gereja. Suara Jogja.id menerbitkan; Berbagai cara dilakukan umat beragama untuk tetap menunaikan ibadah di tengah pandemi Covid-19. Beribadah di rumah menjadi solusi yang kini dilakukan oleh banyak masyarakat Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh Gereja Kristen Jawa (GKJ) Temon yang mulai mengadakan ibadah dalam kelompok kecil di salah satu rumah jemaat. Meski dilakukan dalam kelompok kecil dengan segala keterbatasannya, hal itu tidak mengurangi antusiasme beberapa jemaat gereja untuk hadir. "Ibadah dalam kelompok kecil ini dihadiri tidak lebih dari 10-15 orang saja."¹¹

Tujuan Kelompok Kecil

Kelompok-kelompok kecil adalah kendaraan yang Allah gunakan untuk menumbuhkan gereja-Nya. Mereka adalah 'tempat yang aman' bagi orang-orang untuk mengekspresikan masalah mereka dan mendiskusikan keprihatinan bersama. Mereka memberikan kesempatan untuk pertumbuhan rohani dalam konteks hubungan yang saling memperhatikan. Banyak orang non-Kristen pada awalnya akan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam pertemuan kelompok kecil di rumah dari pada menghadiri kebaktian gereja tradisional untuk pertama kalinya.

Umat Kristen mula-mula bertemu bersama untuk menjadi perantara bagi orang lain, berdoa tentang keprihatinan bersama, berbagi dalam persekutuan yang hangat, mempelajari Firman Allah, diperlengkapi untuk pelayanan, membantu saling melindungi dari guru-guru palsu, dan berpartisipasi bersama dalam kegiatan jangkauan keluar. Kelompok kecil membuat perbedaan. Orang-orang mempersatukan karunia mereka dalam pelayanan, orang-orang yang berfokus pada kuasa Roh Kudus untuk jangkauan keluar, adalah senjata yang perkasa di tangan Tuhan. Murid-murid hanya melihat sedikit kemungkinan kemajuan Injil, tetapi Yesus melihat peluang besar. Dia membagikan kabar baik kepada mereka bahwa "tuaian memang banyak," kemudian Dia menunjukkan masalahnya: "pekerja sedikit" (Mat. 9:37). Solusi Kristus adalah berdoa agar "tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimi pekerja-pekerja untuk tuaian itu" (Mat. 9: 38). Kelompok kecil adalah jawaban atas doa Kristus dan secara eksponensial meningkatkan jumlah pekerja untuk tuaian bagi

⁹ Paul Yonggi Cho, *Bukan sekedar Jumlah* (Jakarta: Immanuel, 1985), 55.

¹⁰ Christian A Schwarz, *Pertumbuhan Gereja yang Alami* (Jakarta: Metanoia, 1996), 32.

¹¹ M Nurhadi, Gereja Masih tutup, GKJ Temon Laksanakan Ibadah di Rumah Jemaat. Diakses 5 Januari 2021. <https://jogja.suara.com/read/2020/06/07/112210/gereja-masih-tutup-gkj-temon-laksanakan-ibadah-di-rumah-jemaat?page=all>

Kristus. Fokus dari semua kelompok kecil yang efektif adalah kesaksian dan pelayanan. Pelayanan kelompok kecil akan segera mati jika fokusnya adalah ke dalam dan bukan ke luar. Jika kelompok kecil menjadi mementingkan diri sendiri dan sedikit lebih dari kelompok diskusi, ia akan gagal dalam tujuannya dan kehilangan alasan vital untuk keber-adaannya. Kelompok-kelompok kecil ada untuk memimpin orang kepada Yesus, memelihara iman mereka kepada Yesus, dan memperlengkapi mereka untuk bersaksi bagi Yesus.¹²

Manfaat Kelompok Kecil

Bilamana Gereja menjalankan kelompok kecil yang sudah ditentukan oleh Tuhan Yesus yang adalah Seseorang yang tidak pernah salah, maka sangat besar manfaatnya. Anggota kelompok ini dapat terpenuhi kebutuhannya dan gereja dapat berlipat ganda. Gereja dapat bertumbuh dengan baik dan akhirnya banyak yang diselamatkan. Malon menuliskan bahwa bilamana kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan maka para anggota akan bertumbuh dengan baik dan tahu bahwa kebutuhannya diperhatikan. Prinsipnya adalah bahwa orang-orang akan bertumbuh dengan sangat baik dalam suasana dimana terdapat kepercayaan dan penerimaan dan bila mereka tahu bahwa kebutuhannya diperhatikan.¹³ Oleh sebab itu kelompok kecil harus menjawab kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut; Komunikasi, Perasaan dimiliki, pembinaan rohani, pengetahuan rohani dan persekutuan.¹⁴

Schalk dan Schwarz meneliti bahwa; ada beberapa kelompok yang berpotensi menyeluruh, tetapi tidak diarahkan untuk bermultiplikasi dan menyeluruh. Manfaat dari pelipatgandaan adalah; Pemuridan berjalan dengan baik, evangelisasi berjalan dengan baik, gereja bertumbuh dengan baik, akan menghasilkan buah yang sejati.¹⁵

Pembentukan Kelompok Kecil Gereja Mula-Mula

Dalam perjanjian baru, contoh mengenai kelompok kecil sangat nyata. karakteristik gereja mula-mula yang dapat dijadikan patron, yaitu: bertekun, baik dalam pengajaran para rasul maupun dalam Hubungan dengan sesama. Dijelaskan juga, bahwa gaya hidup jemaat mula-mula ini memberikan dampak sehingga mereka disukai oleh masyarakat. Kesimpulannya, gaya hidup yang dicontohkan oleh jemaat mula-mula dapat menjadi pola yang diikuti oleh gereja masa kini, agar memperoleh penerimaan oleh masyarakat di mana gereja berada.¹⁶

Ketika Petrus berkhotbah, jumlah mereka bertambah seratus dua puluh orang. Pada hari itu berdirilah Petrus di tengah-tengah saudara-saudara yang sedang berkumpul itu, kira kira seratus dua puluh orang banyaknya. Yakin terhadap argumen yang dipaparkan oleh Petrus dihadapan mereka. Ajaran itu begitu efektif sehingga tiga ribu orang mempercayai

¹² Joshlo Renzo, Dinamika kelompok kecil. <http://adventbenhil.org/media/pelajaran-sekolah-sabat-dewasa/dinamika-kelompok-kecil#sthash.YGvw2oBj.dpbs> Submitted by joashlorenzo on September 5, 2020 - 6:17am

¹³ Rob Malon dan Steve Barker, *Good Things Come In Small Group* (USA: Library of Congres in Publishing Date, 1985), 89

¹⁴ Win Arn, *Rahasia Pertumbuhan Gereja* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1992), 22.

¹⁵ Schwarz, *Pertumbuhan gereja yang alami*, 68.

¹⁶ Daniel Sutoyo, Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristiani. Antusias. <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/31/30>

berita kelepasan itu dan dibaptiskan hanya dalam waktu sehari.¹⁷ Murid–murid telah dimuridkan oleh Tuhan Yesus di dalam kelompok kecil. Cara ini sangat efektif, oleh sebab itu mereka dapat memuridkan anggota yang berjumlah tiga ribu orang. Dalam Kisah Para Rasul 2, mereka menyelenggarakan kebaktian besar dan juga kelompok kecil, karena kalau hanya mengandalkan kebaktian besar mereka akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota jemaat secara efisien.¹⁸

Kisah Para Rasul 2:42 menyatakan bahwa kelompok kecil memiliki dimensi yang sangat penting untuk; Ibadah, pemeliharaan, komunitas dan penginjilan.¹⁹ Keterangan lebih lanjut dikatakan bahwa, mereka berbakti di Bait Allah (dalam jumlah yang besar) dan berkumpul di rumah-rumah secara bergilir, Mereka bertekun dalam pengajaran rasu-rasul, mereka bersekutu dalam komunitas kasih, mereka bersaksi melalui kehidupan. Hasilnya mereka disenangi banyak orang dan tiap- tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.²⁰

Bertekun (they continued stedfastly)

Definisi bertekun, dalam bahasa aslinya kata bertekun disebutkan *proskartereō*. Kata ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *proskartereō* (*pros-kar-ter-eh'-o*) artinya; *to be earnest towards, that is, (to a thing) to persevere, be constantly diligent, or (in a place) to attend assiduously all the exercises, or (to a person) to adhere closely to (as a servitor): - attend (give self) continually (upon), continue (in, instant in, with), wait on (continually).*²¹ Artinya adalah terus menurus/bertekun. Namun demikian beberapa anggota jemaat termotivasi oleh panggilan untuk mengambil bagian di dalam kegiatan kelompok kecil. Tetapi berapa banyak dari mereka yang benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ada garis tipis antara kenyataan dengan idealism. Ada perbedaan antara orang-orang yang termotivasi dengan orang-orang yang berpartisipasi aktif. Orang-orang yang termotivasi tidak selamanya menjadi orang-orang yang berpartisipasi aktif. Mereka harus terlibat aktif di dalamnya.²²

Masalah ini hanya dapat diperbaiki ketika setiap anggota mengerti dan percaya bahwa pekerjaan Tuhan adalah pekerjaan yang terutama, dan ketika mereka mengorbankan sesuatu untuk pekerjaan-Nya, Tuhan akan memberikan penghargaan kepada mereka, jauh daripada yang mereka bisa bayangkan. Tuhan telah mengarunikan karunia rohani bagi setiap anggota, “Sermon have been in great demand in our churches. The members have depended upon pulpit declamations instead of on the Holy Spirit. Uncalled for and unused, the spiritual gifts bestowed on them have dwindled into feebleness.”²³ Artinya, bahwa setiap anggota menikmati acara mimbar saja namun kurang menggunakan karunia rohani, anggota yang tidak terpanggil menggunakan karunia rohaninya maka karunia ini akan menyusut. Oleh sebab itu

¹⁷ G. r. Beasley, “Kisah Para rasul” *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 1976), 3:344.

¹⁸ Mary Go, *Dinamika Kelompok* (Malang: Departemen LiteraturSAA, 1999), 4.

¹⁹ Ellen G White, *Kisah Para Rasul*, (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2019), 45.

²⁰ Miguel Agel Cerna, *The Power of Small Group in the Church* (Newbury Park: CA El Coming, 1991), 31.

²¹ E Sword, *The Sword Of the Lord With an Electronic Edge*

²² Manbok, *Penginjilan Sel Hidup yang Berhasil*, 11.

²³ Ellen G White, *selected Message*, vol 1. 127.

White menuliskan sebagai berikut; “Ministers frequently neglect these important branches of the work—health reform, spiritual gifts, systematic benevolence, and the great branches of the missionary work. Under their labors large numbers may embrace the theory of the truth, but in time it is found that there are many who will not bear the proving of God.”²⁴ Artinya, bahwa para pendeta sering kali mengabaikan cabang-cabang pekerjaan yang penting ini — reformasi kesehatan, karunia rohani, kebajikan sistematis, dan cabang besar pekerjaan misionaris. Di bawah jerih payah mereka, banyak orang mungkin menerima teori kebenaran, tetapi seiring berjalannya waktu ditemukan bahwa banyak yang tidak akan menanggung pembuktian tentang Tuhan. Oleh sebab itu pendeta perlu mengarahkan setiap anggota untuk menemukan karunia mereka sehingga anggota akan senang dan bertekun dalam kegiatan kelompok kecil.

Tujuan dari bertekun adalah Mencapai sesuatu yang kita akan cita-citakan. Gereja mula-mula bertumbuh secara jumlah dalam waktu yang cukup singkat. Mereka belajar Alkitab secara sederhana, tetapi dengan kepercayaan yang sederhana ini mereka mengabarkan pekabaran ini keseluruh Asia dan Eropa. Pertama, Mereka berusaha untuk memenangkan orang-orang. Kedua mereka melatih orang-orang ini. Dan mereka mengirimkan orang-orang ini ke dunia untuk mengabarkan pekabaran Injil. Manfaat bertekun adalah untuk membuat keberlangsungan kelompok kecil. Banyak tantangan yang akan dihadapi kelompok kecil. Dari keberlangsungan pemimpin kepada calon pemimpin, mengorganisir kelompok, mengorganisir pengajaran, mengorganisir masalah dan masih banyak hal lagi. Bilamana semua lini kelompok kecil bertekun maka kelompok dapat terus menghadapi tantangan yang ada.

Pengajaran (apostles' doctrine)

Definisi pengajaran, dalam bahasa aslinya, kata pengajaran disebutkan apostolos (*ap-os'-tol-os*) artinya a *delegate*; specifically an *ambassador* of the Gospel; officially a *commissioner* of Christ (“apostle”), (with miraculous powers): - apostle, messenger, he that is sent. Kata yang kedua doktrin dalam bahasa asli didachē (*did-akh-ay*); artinya *instruction* (the act or the matter): - doctrine, hath been taught.²⁵ Dari dua kata apostles dan doctrine dapat disimpulkan bahwa ini adalah ajaran yang disampaikan rasul-rasul pada waktu mengajar di beberapa tempat pada masa gereja mula-mula. Kita dapat menemukan beberapa unsur kelompok kecil yang memenuhi kebutuhan dasar anggota-anggotanya, yaitu; pemeliharaan, persekutuan perbaktian dan misi. Pertama-tama orang bertobat perlu belajar dan sesudah dibaptis tetap harus belajar. Inilah yang disebut dengan pemeliharaan. Bagi kita pengajaran rasul adalah Alkitab. Alkitab dapat dipelajari secara pribadi maupun dalam kelompok kecil.

Problem manusia begitu kompleks, Baik; fisik, emosi, sosial, dan rohani. Ternyata Alkitab memberikan solusi mengatasi berbagai masalah. Oleh karena Allah adalah sumber dari kesehatan, kebahagiaan, sukacita, dan kehidupan.²⁶ Materi pengajaran dapat disesuaikan dengan tempat dan waktu. Sehingga dapat menggunakan berbagai pilihan alat yang tepat.

²⁴ Ellen G White, *Evangelism* (California: Pasific Press Publishing, 1947), 256.

²⁵ E Sword, *The Sword of the Lord With an Electronic Edge*

²⁶ Kathleen H. Liwijaya Kuntaraf dan Jonathan Kuntaraf, *Kitab Ajaib* (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2000), 167-168

Pemimpin memiliki peran yang sangat penting untuk menyiapkan bahan ajar. Karena para pemimpin mengetahui apa yang dibutuhkan. Selain menyiapkan bahan ajar seorang pemimpin memiliki tugas lain; menjadi ibu dan gembala, harus merubah setiap anggota menjadi gembala, melatih anggota, mendoakan anggota, menjadi contoh, bersabar, menjadi pemeriksa rohani anggota, merencanakan proyek.²⁷

Tujuan pengajaran berdasarkan artinya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah; Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²⁸ Oleh sebab itu seorang guru harus mengingat; pertama, seorang guru harus mengenal setiap anggota, termasuk anggota-anggota baru. Diperlukan pengetahuan dari sifat alami manusia, penelitian dekat, pemikiran seksama, dan doa sungguh-sungguh. Untuk mengetahui cara mendekati pria dan wanita dengan topik besar yang berhubungan dengan kekekalan. Kedua, Guru harus menyiapkan pelajaran yang dapat dengan mudah dimengerti oleh para anggota. Ketiga, guru harus selalu siap sedia. Keempat, Guru menjadi guru yang baik melalui pelatihan.²⁹

Manfaat pengajaran adalah; Pertama kebenaran ini akan terjaga. Dengan menjaga domba-domba dari penggodaan dan ajaran palsu hanya dapat menggunakan kebenaran sebagai senjata. Untuk dapat melakukan peran ini maka harus belajar dan bertumbuh di dalam kebenaran. Manfaat kedua adalah mengabarkan kebenaran, kebenaran pekabaran Tiga Malaikat akan sampai kepada umat manusia. Kita adalah duta-duta yang dapat digunakan-Nya. Manfaat ketiga dari pengajaran adalah mengubah karakter, transformasi karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui doa dan pendalaman Alkitab, tetapi melalui keterlibatan aktif di gereja dan pekerjaan Roh Kudus. Dengan kata lain, untuk menjadi seperti Yesus kita harus meneruskan misi ini.

Persekutuan (fellowship)

Definisi Persekutuan, dalam bahasa aslinya kata pengajaran disebutkan *koinōnia* (*koy-nohn-ee'-ah*) artinya; *partnership*, that is, (literally) *participation*, or (social) *intercourse*, or (pecuniary) *benefaction*: - (to) communicate (-ation), communion, (contri-), distribution, fellowship.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa Kelompok kecil gereja mula-mula dibentuk perwilayah masing-masing. Mengumpulkan anggota-anggota keluarga yang berdekatan dan mereka bersekutu di rumah-rumah secara bergilir. Bersekutu dalam Bahasa Yunani adalah “koinonia” dalam Bahasa Jawa adalah “pakempalan.” Kata Koinonia memiliki arti yang sangat luas. Kata ini Dapat berarti; persahabatan (dua belas kali disebutkan), komunikasi (dua kali disebutkan), hubungan erat (empat kali disebutkan), memberikan sumbangan (satu kali disebutkan), penyaluran (satu kali disebutkan).³¹

²⁷ Manbok, *Penginjilan Sel Hidup yang Berhasil*, 108.

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 104.

²⁹ Manbok, *Penginjilan Sel Hidup yang Berhasil*, 77-78.

³⁰ E Sword, *The Sword Of the Lord With an Electronic Edge*

³¹ Robert R. T. Yang, ILD. “Coinonia”, *Young’s Analytical Concordance To The Bible* (USA: Thomas Nelson Publishers Nashville), 77.

Jika gereja mula-mula hanya menyelenggarakan kebaktian besar, gereja akan sulit untuk berkembang lebih lanjut. Terlebih jika hanya mengandalkan kebaktian besar gereja akan sulit untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota jemaat secara efisien.³² Tujuan dari persekutuan adalah: pertama, persekutuan merupakan tempat di mana setiap anggota memiliki rasa kebersamaan sehingga satu dengan yang lain memperhatikan memberi dan membagi. Kedua, adanya hubungan dengan Allah secara bersama-sama, di dalam Kristus kita tidak hanya diampuni tetapi juga kita diangkat menjadi Anak Allah. Ketiga, saling membagi satu dengan yang lain. Bila seseorang memerlukan sesuatu maka yang lain akan membaginya.³³ Manfaat dari persekutuan adalah satu komunitas ini akan memiliki dan menaruh rasa simpati atas penderitaan umat manusia. Sifat yang demikian sudah jarang untuk ditemui, Orang sudah jarang untuk saling memperhatikan satu dengan yang lain.³⁴

Memecahkan Roti dan Berdoa (breaking of bread dan in prayers)

Definisi memecahkan roti dan berdoa; dalam bahasa aslinya kata memecahkan roti disebutkan klasis (*klas'-is*) artinya; *fracture* (the act): - breaking. Dan kata berikutnya Berdoa *proseuchē* (*pros-yoo-khay'*) artinya; *prayer* (*worship*); by implication an *oratory* (*chapel*): - X pray earnestly, prayer dapat diartikan bahwa mereka saling membagi roti dan berdoa. Kata ini adalah merupakan implementasi dari kata koinonia berarti juga saling membagi.³⁵ Jemaat pertama menjadi sebuah persekutuan karena mereka bersama-sama memiliki pengalaman keselamatan. Mereka menjadi satu dalam segala hal yang sangat penting dan memiliki tiga wujud yang khas, yaitu; Pertama, Persekutuan merupakan tempat di mana setiap anggota memiliki rasa kebersamaan sehingga satu dengan yang lain saling memperhatikan, kedua, Adanya hubungan dengan Tuhan secara bersama sama Didalam Kristus kita tidak hanya diampuni tetapi kita diangkat menjadi anak-anak-Nya oleh sebab itu kita mempunyai persekutuan dengan Allah melalui doa, Ketiga Saling member satu dengan yang lain, bila seorang membutuhkan sesuatu maka yang lain berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.³⁶

Tujuan dari memecah roti dan berdoa adalah saling menanggung beban dalam menghadapi kemiskinan, penindasan, kesusahan dan dukacita. Dengan melakukan ini kita membawa diri lebih dekat kepada Yesus.³⁷ Manfaat bagi kita ketika kita berdoa dan memecah roti adalah kita akan menjadi umat Tuhan yang saling mengasihi satu dengan yang lain. Yang lapar akan dikenyangkan yang putus asa akan dikuatkan melalui doa. Alkitab berkata, Marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik (Ibr. 10:24).

³² Go, *Dinamika Kelompok*, 23.

³³ Jimmi Long, *Pemimpin Kelompok Kecil* (Jakarta: Perkantas, 2000), 18.

³⁴ Ellen G White, *Review and Herald*, 6 Mei 1890

³⁵ Wesley J. Perschbacher, Ed., *The New Analytical Grekek Lexicon* (USA: Hendrickson Publishing, 1922), 242.

³⁶ Long, *Pemimpin Kelompok Kecil*, 18.

³⁷ Ellen G white, *Testimonis for The Church* (Mountain View, Calivornia: Pasific Pres Publishing House ASS, 1948), 2:25.

Kelompok Kecil Menjawab Tantangan

Secara umum kelompok kecil mempunyai sasaran pokok. Gereja memiliki keadaan yang berbeda dan situasi yang berbeda. Kelompok kecilpun dapat dibentuk berdasarkan macam kebutuhan yang ada. Idenya, setiap kebutuhan dipenuhi oleh suatu kelompok tertentu.³⁸ Gereja dapat melaksanakan kelompok kecil ini dengan bantuan internet yang dikelola oleh gereja pusat. Bahkan bila mana memungkinkan gereja lokal dapat mengadakan pelajaran yang diorganisir oleh pendeta untuk mengatasi berbagai situasi termasuk di masa pandemic.

Janson Mengatakan bahwa; “Mereka membagi kelompok berdasar tugas yang ditangani oleh orang yang professional di bidangnya.” Tempat pertemuan juga dapat di buat berdasarkan kedekatan anggota, Rumah adalah tempat yang baik, kantor, restaurant, sekolah, gereja taman, tempat yang yag lain yang cocok.³⁹ Yesus memberikan kepada umat-Nya untuk menyampaikan pekabaran keselamatan yaitu pekabaran tiga malaikat. Wahyu 14:6-7: telah tiba penghakimanNya: Takutlah akan Allah: Mempersiapkan diri menghormati & menuruti Perintah-Nya Menyembah Dia/Memuliakan Dia. Setiap umat dapat mendengar pekabaran ini. Bagi yang percaya maka dapat bergabung sehingga kelompok ini dapat berlipat ganda. Pelipatgandaan tidak dapat terjadi melalui pelayan –pelayan yang tidak dikuduskan. Bersikaplah benar dahulu di hadapan Allah dan Dia akan memultiplikasikan kelompok kecil anda.

Pandangan para pimpinan/coordinator kelompok kecil tentang persekutuan, pengajaran, berdoa, bertekun, memecah-mecahkan roti. Beberapa Koordinator/pemimpin kelompok kecil meyakini bahwa ini adalah tanggungjawab yang krusial, harus dilakukan oleh anggota gereja. Karena, Persekutuan adalah alat untuk mempertumbuhkan kerohanian, sebagaimana besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya, demikian juga bara yang bersatu akan lebih kuat dan tahan lama nyalanya. Sementara Pengajaran menahan penyesatan, memang penyesat harus ada tetapi celakalah orang yang melakukannya, akan lebih baik kalau diikat dengan batu kilangan dan dilempar ke dalam laut. Dimensi ketekunan adalah sebagai otot secara iman; sebagaimana otot secara jasmani harus dilatih dalam ketekunan supaya kuat, demikianlah otot iman harus dilatih secara tekun sehingga memperkembang tabiat. Dalam kelompok kecil sangat dibutuhkan doa dalam penyerahan, doa adalah kekuatan penyerahan. Dalam kelompok ini juga dibiasakan memecah-mecahkan roti ini adalah implementasi hal yang diajarkan sekaligus ekspresi yang kelihatan supaya lebih bisa menjadi berkat bagi sesama dan jembatan komunikasi.

Pandangan koordinator kelompok kecil tentang implementasi persekutuan, pengajaran, berdoa, bertekun, memecah-mecahkan roti adalah sangat penting untuk dilakukan, Karena ini sangat Alkitabiah. Bila ada satu yang kurang maka kelompok kecil yang memenuhi kebutuhan dan pelipatgandaan tidak dapat berjalan dengan baik. Bila hal ini dilakukan maka kelompok kecil dapat menjadi berkat untuk menjadi saksi bagi sekitar. Pandangan koordinator/pemimpin kelompok kecil dan anggota tentang kendala kelompok kecil pada masa covid 19, dibeberapa tempat ada aturan yang mewajibkan tidak dapat

³⁸ Arnold Jansson, *Berjalan Menuju Gereja Persekutuan* (Maumere: Lembaga Persekutuan Berlanjut, 1993), 35.

³⁹ Small Group In The Bible the Writing and Recent Church History, 3.

berkumpulnya beberapa keluarga untuk melakukan ibadah. Aturan sosial distancing mewajibkan orang untuk menjaga jarak ditambah dengan mencuci tangan dan memakai masker adalah pencegahan berkembangnya pandemi.

Masukkan dari koordinator / pemimpin kelompok kecil dan anggota jemaat formula kelompok kecil versi Covid-19, kita bisa membentuk kelompok kecil dalam skala yang lebih kecil lagi, misal per keluarga dan mengundang yang sungguh –sungguh di kenal dan dekat atau masih keluarga. Dari pemimpin koordinator kelompok kecil dapat menyiapkan bahan dan dilakukan secara daring.

4. Kesimpulan

Pandemic covid-19 telah terjadi, menyebabkan berbagai masalah dan tantangan. Kelompok kecil adalah metode yang sangat baik untuk menjadi sarana mempertahankan iman jemaat dan keluarga. Orang Tua dapat menjadi vigur imam yang baik dan dapat mempelajari prinsip ini dalam dinamika kelompok kecil. Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi artikel terkait untuk membangun teori dan pemahaman yang lebih luas, maupun evaluasi yang masih terbatas oleh karena isu yang masih terjadi ini membatasi ruang gerak penelitian. Namun demikian, penelitian selanjutnya dapat dibangun dengan mempertimbangkan manfaat kelompok kecil dalam rangka misi Amanat Agung dapat terlaksana dengan maksimal dan terarah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Penulis kedua Stimson Hutagalung yang telah membantu dari proses penelitian hingga publikasi artikel ini, kepada Rolyana Ferinia penulis ketiga yang telah menjadi koresponden serta terlibat dalam diskursus bersama untuk memperkaya artikel ini.

Referensi

- Agel Cerna, Miguel. *The Power of Small Group in the Church*. Newbury Park: CA El Coming, 1991.
- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Arn, Win. *Rahasia Pertumbuhan Gereja*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1992.
- Barutu, Irwanto dan Harls Evan R. Siahaan. “Menerapkan Kelompok Sel Virtual di Masa Pandemi Covid-19 Soteria: Jurnal Pendidikan dan Agama Kristen, Vol 3. no. 1. 2020.. <http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria>.
- Comiskey, Joel. *Prinsip 12*. Jakarta: Media Buana Indonesia, 2001.
- Sutoyo, Daniel. “Komunits Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristiani”, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/31/30>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988)*, S.V, “Deskriptif.”
- Dept. SS dan PP GMAHK Uni Indonesia Kawasan Barat, *Latihan kepemimpinan Jemaat dan Pelayanan Perorangan TahapV*, Jakarta: Januari 2012,1
- E Sword, *The Sword Of the Lord With an Electronic Edg*
- Eims, Leroy. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993.
- Ellen G White, Ellen G. *Testimonis for the Church*. Mountain View, California: Pacific Pres Publishing Association, 1948.

- Ghani, Abdel Virus corona Covid-19 Bikin kegiatan Keagamaan di Dunia Beradaptasi. Di Akses 10 Januari 2021 <https://www.liputan6.com/global/read/4209505/virus-corona-covid-19-bikin-kegiatan-keagamaan-di-dunia-beradaptasi>
- Go, Mary. *Dinamika Kelompok*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 1999.
- Jansson, Arnold. *Berjalan Menuju Gereja Persekutuan*. Maumere: Lembaga Persekutuan Berlanjut, 1993.
- Kwon, Manbok dan Reymand Hutabarat. *Penginjilan Sel Hidup yang Berhasil*. Bandung:Indonesia Publishing House, 2010
- Liwijaya Kuntaraf Kathleen dan Jonathan Kuntaraf. *Kitab Ajaib*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2000.
- Long, Jimmy. *Pemimpin Kelompok Kecil*. Jakarta: Pekantas, 2000.
- Malon, Rob dan Steve Barker. *Good Things Come In Small Group*. USA: Library of Congress in Publishing Date, 1985.
- Nurhadi M. Gereja Masih tutup, GKJ Temon Laksanakan Ibadah di Rumah Jemaat. Diakses 5 Januari 2021. <https://jogja.suara.com/read/2020/06/07/112210/gereja-masih-tutup-gkj-temon-laksanakan-ibadah-di-rumah-jemaat?page=all>
- Perschbacher, Ed Wesley, J. *The New Analytical Greek Lexicon*. Usa: Hendrickson Publishing, 1922.
- Renzo, Joshlo. *Dinamika kelompok kecil*. <http://adventbenhil.org/media/pelajaran-sekolah-sabat-dewasa/dinamika-kelompok-kecil#sthash.YGvw2oBj>. dpbs Submitted by joashlorenzo on September 5, 2020 - 6:17am
- Reyhan Dwianto, Achmad. *Perjalanan 8 Bulan Pandemi Virus Corona Covid-19 Di Indonesia..* <https://news.detik.com/berita/d-5156199/timeline-setengah-tahun-covid-19-di-indonesia>
- Schwarz, Christian A. *Pertumbuhan Gereja yang Alami*. Jakarta:Metanoia, 1996.
- Small Group In The Bible the Writing and Recent Church History*, 3.
- White, Ellen G. *Evangelism*. California: Pasific Press Publishing, 1947.
- , *Kisah Para Rasul*, Percetakan Advent Indonesia, 2019.
- , *selected Message*. vol 1.
- Yang, Robert. T. *ILD. "Coinonia", Young's Analytical Concordance To The Bible*. USA: Thomas Nelson Publishers Nashville.
- Yonggi Cho, Paul. *Bukan sekedar Jumlah*. Jakarta: Immanuel, 1985.